



**SUMBER BERITA**

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	<input type="checkbox"/>	MEDIA INDONESIA
<input type="checkbox"/>	BENGKULU EKSPRESS	<input type="checkbox"/>	KOMPAS
<input type="checkbox"/>	RADAR BENGKULU	<input type="checkbox"/>	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF  NETRAL  BAHAN PEMERIKSAAN  PERHATIAN KHUSUS

## Jaksa Bongkar Mark Up Siswa SMK IT

**KOTA MANNA** - Tim penyidik Jaksa Kejari Bengkulu Selatan (BS) menyebut sudah ada 15 saksi dipanggil dalam kasus dugaan korupsi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana hibah SMK IT AL Malik tahun 2021-2022.

Ada beberapa fakta terungkap pascanaik ke penyidikan, jumlah siswa di sekolah tersebut tidak lebih dari 23 siswa. Sementara yang terdata sebagai penerima dana BOS mencapai 211 siswa. Sehingga terindikasi terjadi mark up 188 siswa.

Sambungan dari halaman 1

Kajari BS Hendri Hanafi SH MH, mengatakan tahapan pemeriksaan masih dilakukan dengan status penyidikan. Dalam pemeriksaan ini Kajari tidak menyebut siapa saja yang menjadi saksi. Hanya saja Kajari menerangkan sudah 15 orang yang dimintai keterangan terkait dugaan korupsi dana BOS dan dana hibah yang mencapai Rp 664 juta.

"10 sampai 15 orang (saksi diperiksa red). Internal dan eksternal, insyaallah pokoknya," kata Kajari saat diwawancara RB

Dalam pemeriksaan saksi ini, Kajari mengakui secara bertahap. Pemanggilan saksi ini mulai

dilakukan pascapengeledahan kantor SMK IT AL Malik pada 7 Juni 2023 lalu.

Saksi internal dan eksternal tersebut terdiri dari dewan guru di sekolah hingga pihak ketiga penyedia barang.

Karena dugaan korupsi ini ada modus pengadaan komputer dan mark up jumlah dapodik siswa penerima dana BOS tahun 2021 dan 2022.

"Nanti berikan waktu kepada kami untuk merampungkan proses pengumpulan alat bukti," sampai Kajari.

Sementara itu Kasi Intel Kejari BS Hendra Catur Putra SH sebelumnya menyampaikan, pemeriksaan para saksi dilakukan secara tertutup oleh tim jaksa

penyidik. Sehingga pihaknya tidak bisa menyampaikan proses pemeriksaan secara terbuka.

Sebab pihaknya fokus terhadap pemeriksaa para saksi tersebut. Dan apabila ada fakta baru atau bahkan penetapan tersangka, maka jika sebut Hendra akan langsung menyampaikan ke publik melalui insan pers.

"Ada fakta atau keterangan baru akan kami sampaikan," ujar Hendra.

Dari beberapa kali keterangan yang diberikan oleh pihak jaksa BS, estimasi kerugian negara dalam kasus ini mencapai Rp 200 juta. Namun data tersebut belum final karena penghitungan kerugian negara masih dilakukan oleh pihak BPKP. (tek)